

SUB TEMA:
AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARIAH

TINGKAT EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Wida Purwidiyanti dan Tri Septin Muji Rahayu
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jalan Raya Dukuhwaluh Purwokerto PO BOX 202
email: wieda_76@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study was to examine the influence of input variables (depositor fund and paid in capital) and output variables (Deposit in Bank Indonesia (PBI), placement in other Islamic banks and financing provided) on the efficiency of Islamic Banking in Indonesia. The population in this study are all Islamic banks in Indonesia .

The first hypothesis which states that the input variable has a positive and significant impact on the efficiency of Islamic Banking in Indonesia is not supported . Variable paid in capital (X2) has a significant negative effect on the efficiency of Islamic banking

The second hypothesis states that the output variable has a positive and significant effect on the efficiency of Islamic Banking in Indonesia supported. The third variable coefficient indicates a positive and significant.

Keywords: *depositor fund, paid in capital , deposit in Bank Indonesia, placement in other islamic banks and financing provided, level of efficiency*

A. PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997-1998 berdampak besar bagi perekonomian di Indonesia. Pada periode tersebut banyak lembaga keuangan termasuk perbankan Indonesia mengalami kesulitan keuangan. Selama krisis ekonomi tersebut perbankan syariah masih memenuhi kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan perbankan konvensional (Suswadi, 2007).

Atmawardhana dalam (Suswadi 2007) perbankan syariah sebagai bagian dari industri perbankan nasional memiliki peran yang tidak berbeda dari bank konvensional lainnya. Bank syariah juga dituntut untuk menyalurkan dana dari nasabah yang berlebihan ke nasabah yang membutuhkan secara efektif dan efisien. Hadad dkk menyatakan bahwa efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada, adalah merupakan kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada atau mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu.

Hasil penelitian dari (Suswadi 2007) tentang Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia (Metode *Stochastic Frontier Approach /SFA*) menemukan hasil variabel *input* dan *output* berpengaruh terhadap laba perbankan syariah. Uji secara parsial menemukan bahwa variabel yang mempengaruhi laba perbankan syariah adalah modal disetor, penempatan pada Bank Indonesia dan pembiayaan yang diberikan. Modal disetor mempunyai pengaruh yang negatif (inefisien) terhadap laba perbankan syariah.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh variabel input dan variabel output berpengaruh terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia. Variabel input dan output dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan *Value Added Approach* yaitu penentuan variabel input dan output bank berdasarkan tujuan bank untuk menghasilkan nilai tambah (keuntungan) yang maksimal. Oleh karena itu variabel input penelitian ini adalah dana pihak ketiga dan modal disetor, sedangkan variabel outputnya adalah penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain dan pembiayaan yang diberikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel input (dana pihak ketiga dan modal disetor) dan variabel output (Penempatan pada Bank Indonesia (PBI), penempatan pada bank syariah lain dan pembiayaan yang diberikan) terhadap tingkat efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia.

B. TINJUAN PUSTAKA

Menurut (Suswadi 2007) Input pada perbankan syariah terdiri dari tiga pihak. Dana pihak pertama adalah berasal dari dana yang berasal dari para pemodal, pemegang saham. Dana pihak kedua adalah dana yang berasal dari pinjaman lembaga keuangan (bank dan bukan bank), pinjaman dari Bank Indonesia. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari dana simpanan, tabungan, dan deposito. Setelah input terkumpul di bank, selanjutnya bank syariah dapat menghasilkan output. Output tersebut berupa penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan, kredit dan jasa.

Ada beberapa pendekatan dalam penentuan variabel input dan output dari bank antar lain *Intermediary Approach*, *User-Cost Approach*, dan *Value Added Approach*. (Astiyah dan Jardine A. Husman, 2006). *Intermediary Approach* adalah penentuan variabel input dan variabel output dengan memperhatikan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. *User-Cost Approach* adalah penentuan variabel input dan variabel output bank berdasarkan fungsi bank sebagai penentu harga dipasar perbankan, dan *Value Added Approach* adalah penentuan

variabel input dan output bank berdasarkan tujuan bank untuk menghasilkan nilai tambah (keuntungan) yang maksimal.

Hasil penelitian dari Siti Astiyah dan Jardine A. Husman tahun 2006 yang berjudul “Fungsi Intermediasi Dalam Efisiensi Perbankan Di Indonesia: Derivasi Fungsi Profit” . Pengukuran efisiensi profit dalam penelitian ini telah mencakup model dengan penekanan fungsi intermediasi dan tanpa penekanan fungsi intermediasi. Estimasi pengukuran efisiensi bank menggunakan *Stochastic Frontier Analysis (SFA)* dengan data dari tahun 2001-2004 dan sampel penelitian 24 bank dengan aset terbesar menyimpulkan secara umum tingkat efisiensi hasil pendekatan kedua model dengan fungsi intermediasi dan tanpa fungsi intermediasi cenderung tinggi mencapai 90%. rata-rata efisiensi dari model dengan penekanan fungsi intermediasi lebih rendah dibandingkan tanpa penekanan fungsi intermediasi walaupun keduanya memiliki standar deviasi yang cenderung sama.

Berdasarkan data Bank Indonesia (2009) memperlihatkan bahwa jumlah aset, pembiayaan dan DPK hanya mencapai Rp. 49.555 triliun (2,15 persen dari total aset perbankan nasional), Rp. 38.199 triliun (2,82 persen dari total pembiayaan perbankan syariah) dan Rp. 36.852 triliun (2,1 persen dari total DPK perbankan nasional) pada tahun 2008. Di sisi lain, data-data survey preferensi Bank Indonesia tahun 2000-2005 menggambarkan bahwa potensi pasar perbankan syariah di Indonesia cukup besar ditambah dengan perkembangan yang pesat perbankan/keuangan syariah internasional (Bank Indonesia, 2009).

Dalam Maflacatun (2010) Scarya, Diana Y. dan Guruh S. R. menyebutkan bahwa untuk meningkatkan pangsa perbankan syariah sendiri diperlukan adanya pengukuran kinerja di antaranya melalui ukuran efisiensi, sehingga pada akhirnya tujuan perbankan syariah dapat tercapai. Astiyah S. dan Husman A. (2006) juga menjelaskan bahwa efisiensi bank bukan hanya sebagai indikator penting dalam perbankan, tetapi juga sarana penting untuk lebih meningkatkan efektivitas kebijakan moneter. Perbankan yang efisien diperkirakan dapat memperlancar proses transmisi kebijakan moneter, sehingga kebijakan moneter dapat lebih efektif mencapai sasaran

Penelitian dari Hadad dkk (2003) tentang “Pendekatan Parametrik untuk Efisiensi Perbankan di Indonesia” yang menggunakan 167 observasi *cross section* menyimpulkan bahwa berdasarkan metode parametrik skor efisiensi menggunakan metode *Distribution Free approach (DFA)* hasilnya lebih beragam dibandingkan SFA dengan menggunakan data bulanan dan tahunan dari seluruh bank, tetapi hasil analisis terhadap bank-bank yang paling efisien dengan menggunakan kedua metode tersebut memperoleh hasil yang sama. Hasil

perhitungan DFA dan SFA dengan menggunakan data bank yang dikelompokkan terlebih dahulu berdasarkan kategorinya menghasilkan hasil perhitungan yang tidak konsisten. Merger dari bank tidak selamanya membuat bank menjadi lebih efisien. Metode parametrik efektif jika digunakan untuk menentukan bank yang bertindak paling efisien dalam sampel tanpa mengelompokkan bank terlebih dahulu berdasarkan kategorinya.

Penelitian dari Suswadi (2007) tentang Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia (Metode *Stochastic Frontier Approach* /SFA) menemukan hasil variabel *input* dan *output* berpengaruh terhadap laba perbankan syariah. Uji secara parsial menemukan bahwa variabel yang mempengaruhi laba perbankan syariah adalah modal disetor, penempatan pada Bank Indonesia dan pembiayaan yang diberikan. Modal disetor mempunyai pengaruh yang negatif (inefisien) terhadap laba perbankan syariah.

Penelitian Maflacatun (2010) tentang “Analisis Efisiensi Teknik Perbankan Syariah di Indonesia dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Studi pada 11 Bank Syariah Tahun 2005-2008 menemukan hasil sebagian dari bank-bank syariah (studi pada 11 bank syariah) masih mengalami inefisiensi. Ketidakefisienan pada kesebelas bank tersebut dapat berasal dari variabel input (simpanan, aset maupun biaya tenaga kerja). Variabel output juga belum efisien baik pembiayaan maupun pendapatan operasional yang terjadi pada semua bank syariah, di mana inefisiensi ini dialami setiap tahunnya.

Penelitian Rian Andriyani tahun 2008 tentang Analisis Efisiensi Industri Perbankan Syariah di Indonesia menemukan bahwa sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, industri perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Hal ini tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan jumlah bank syariah dan jaringan kantornya, tetapi juga ditunjukkan dengan terus meningkatnya total aset, pembiayaan yang diberikan serta DPK.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel input (dana pihak ketiga dan modal disetor) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia
2. Variabel output (Penempatan pada Bank Indonesia (PBI), penempatan pada bank syariah lain dan pembiayaan yang diberikan) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya peristiwa atau fakta. Berdasarkan data tersebut maka dapat diidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang ada di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu bersumber dari laporan keuangan bank syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dari tahun 2009 sampai tahun 2012 berupa neraca dan laporan laba rugi, dokumen-dokumen resmi, buku pustaka dan artikel-artikel yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumenter. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang bersumber langsung dari sumber data sekunder.

Dalam penelitian ini input dan output yang ditentukan berdasarkan *Value Added Approach* yaitu penentuan variabel input dan output bank berdasarkan tujuan bank untuk menghasilkan nilai tambah (keuntungan) yang maksimal.

a. Variabel Input (X1 dan X2)

Variabel input penelitian ini diukur dengan dana pihak ketiga (X1) dan modal disetor (X2) .

- 1) Dana Pihak Ketiga (X1) merupakan penjumlahan dari Giro Wadiah, Tabungan Mudharabah, dan Deposito Mudharabah
- 2) Modal Disetor (X2) merupakan modal yang telah efektif diterima bank sebesar nilai nominal saham.

b. Variabel output (X3, X4 dan X5)

Variabel output diukur dengan Penempatan pada Bank Indonesia (PBI), penempatan pada bank syariah lain dan pembiayaan yang diberikan

- 1). Penempatan pada Bank Indonesia (X3) merupakan saldo rekening giro bank syariah dalam rupiah maupun valuta asing di Bank Indonesia
- 2) . Penempatan pada bank syariah lain (X4) merupakan penanaman dana pada bank syariah lain baik di dalam maupun di luar negeri dalam bentuk antara lain Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank, deposito mudharabah, tabungan mudharabah, giro wadiah, dan tabungan wadiah yang dimaksud untuk optimalisasi pengelolaan dana.

- 3). Pembiayaan yang diberikan (X5) merupakan penyediaan dana dan/atau tagihan berdasarkan akad mudharabah dan/atau musyarakah dan/atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil
- c. Tingkat efisiensi (Y) merupakan kemampuan perbankan syariah dalam menghasilkan laba dengan input dan output yang telah ditetapkan dan diukur secara relative menurut waktu

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan persamaan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_i = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y_i : Tingkat Efisiensi Perbankan
 X_1 : Dana Pihak Ketiga
 X_2 : Modal Disetor
 X_3 : Penempatan pada Bank Indonesia
 X_4 : Penempatan pada Bank Syariah Lain
 X_5 : Pembiayaan yang Diberikan
 b_0 : Konstanta
 $b_1; b_2; b_3; b_4; b_5$: Koefisien regresi
 ε : error

Untuk mengetahui apakah regresi yang digunakan memberikan hasil yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda pada program SPSS. Dari model ini akan diperoleh nilai t sebagai parameter estimasi, koefisien determinasi (R), koefisien determinasi berganda (R^2) yang menunjukkan kemampuan variabel independen secara bersama-sama menjelaskan variasi naik turunnya variabel dependen, serta juga diperoleh koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Nilai koefisien regresi (b_1, b_2, b_3 dan b_4) positif dan signifikan untuk variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 maka hipotesis 1 sampai hipotesis 4 terdukung..

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistika Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu bersumber dari laporan keuangan bank syariah dari tahun 2009 sampai tahun 2012 berupa neraca dan laporan laba rugi.

---Tabel 1---

Statistika deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan deviasi standar dari setiap variabel yang digunakan.

---Tabel 2---

b. Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi yang pertama terdapat masalah uji asumsi klasik yaitu multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan menghilangkan salah satu variabel independen yaitu X1 (dana pihak ketiga) dan membuang data outlier. Oleh karena itu pada analisis selanjutnya hanya terdapat 4 variabel independen dan 33 data.

Pada analisis regresi yang kedua semua masalah uji asumsi dapat diatasi. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi kolmogorov smirnov $> 0,05$, hasil uji autokorelasi berada di daerah keraguan, hasil uji multikolinieritas menunjukkan angka VIF < 10 dan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai signifikan di atas 0,05.

c. Hasil Regresi

Hasil regresi yang menunjukkan pengaruh variabel independen (X2,X3,X4,X5) dapat dilihat pada tabel 3:

---Tabel 3---

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil uji regresi pengaruh variabel modal disetor (X2), penempatan pada Bank Indonesia (X3), penempatan pada bank syariah lain (X4) dan pembiayaan yang diberikan (X5) terhadap tingkat efisiensi (Y). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi untuk semua

variabel independen dibawah angka 0,05. Hasil uji F juga memperlihatkan keempat variable independen tersebut di atas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah. Nilai *adjusted R square* penelitian ini menunjukkan angka 0,983, hal ini berarti variable independen mampu menjelaskan naik turunnya variabel dependen sebesar 98,3% sedangkan sisanya sebesar 0,017 (1,7%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

D. PEMBAHASAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel input (dana pihak ketiga dan modal disetor) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia
2. Variabel output (Penempatan pada Bank Indonesia (PBI), penempatan pada bank syariah lain dan pembiayaan yang diberikan) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia

Hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa variabel input (dana pihak ketiga dan modal disetor) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia tidak terdukung. Hal ini karena untuk variabel dana pihak ketiga tidak dapat dianalisis lebih lanjut karena terkena masalah multikolinieritas. Sedangkan untuk variabel modal disetor (X2) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah. Ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi untuk X2 sebesar -0,04 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039. Ini berarti semakin sedikit modal disetor maka semakin baik tingkat efisiensi perbankan syariah.

Silvanita dalam Sukma (2013), pada umumnya perusahaan perbankan tidak mau menetapkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau kecukupan modal yang terlalu tinggi pada perusahaannya karena modal yang tinggi akan mengurangi pendapatan yang diperoleh oleh pemilik bank. CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suswandi (2007) yang menemukan terdapat pengaruh negatif signifikan modal disetor terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah. Hal dikarenakan apabila modal disetor ini oleh perbankan syariah dengan pembiayaan yang tetap maka bank syariah harus membayar bagi hasil yang lebih banyak sedangkan bagi hasil

yang diterima dari pembiayaan yang diberikan tetap sehingga pemberian bagi hasil terhadap modal yang disetor akan mengurangi laba yang seharusnya diterima oleh bank syariah.

Hipotesis kedua yang menyatakan variabel output (Penempatan pada Bank Indonesia (PBI), penempatan pada bank syariah lain dan pembiayaan yang diberikan) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia terdukung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X3 (Penempatan pada Bank Indonesia) sebesar 0,032 dengan signifikansi pada tingkat 0,000. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan penempatan dana pada Bank Indonesia terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah. Menurut Suswandi (2007) hal ini kemungkinan disebabkan karena dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia terjamin keamanan maupun tingkat bagi hasilnya, sehingga apabila bank syariah meningkatkan penempatan dananya pada Bank Indonesia maka bagi hasil yang diterima akan meningkat dan akhirnya akan meningkatkan pendapatan bank syariah sehingga laba akan meningkat.

Nilai koefisien regresi X4 menunjukkan angka sebesar 0,062 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan penempatan dana pada bank syariah lain terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Suswandi (2007) yang menemukan bahwa penempatan dana pada bank syariah lain tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah.

Koefisien variabel X5 (pembiayaan yang diberikan) juga menunjukkan angka positif signifikan yaitu sebesar 0,021 signifikan pada tingkat 0,000. Menurut Oktriani pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, dan *murabahah* dalam jumlah besar dapat membawa hasil yang menguntungkan bagi pihak bank, jika penyaluran pembiayaan tersebut dalam pengembaliannya berjalan dengan lancar. Dimana semakin besar pendapatan maka semakin besar pula bank dalam pembayaran kewajiban kepada pihak lain. Dengan begitu profitabilitas menjadi faktor penting dalam penilaian aktivitas perbankan syariah dalam kegiatannya. Kemampuan bank dalam menghasilkan *profit* tersebut akan bergantung pada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola *asset* dan *liabilities* yang ada, dan secara kuantitatif dapat dinilai dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Besarnya laba atau *profit* tentu berhubungan dengan besarnya pembiayaan yang disalurkan serta menunjukkan tingkat keberhasilan bank syariah dalam melakukan kegiatan usahanya. Dampak yang timbul dari pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* yaitu akan menggairahkan sektor riil, investasi akan meningkat yang disertai dengan pembukaan

lapangan kerja baru. Akibatnya tingkat pengangguran akan dapat dikurangi dan pendapatan masyarakat akan meningkat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa variabel input (dana pihak ketiga dan modal disetor) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia tidak terdukung. Hal ini karena untuk variabel dana pihak ketiga tidak dapat dianalisis lebih lanjut karena terkena masalah multikolinieritas. Sedangkan untuk variabel modal disetor (X2) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah
- b. Hipotesis kedua yang menyatakan variabel output (Penempatan pada Bank Indonesia (PBI), penempatan pada bank syariah lain dan pembiayaan yang diberikan) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia terdukung. Kofisien ketiga variabel menunjukkan angka positif dan signifikan pada tingkat signifikansi 0,000.

2. Keterbatasan Dan Saran

Beberapa keterbatasan dan saran yang dapat pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- a. Pada penelitian ini terdapat masalah multikonieritas yang menyebabkan salah satu variabel X1 (dana pihak ketiga) tidak dapat dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya, karena adanya kemungkinan korelasi yang tinggi antara dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan maka kedua variabel jangan diteliti secara bersama-sama sebagai variabel independen. Secara teori apabila terjadi peningkatan jumlah dana pihak ketiga maka akan menyebabkan peningkatan jumlah pembiayaan yang dapat diberikan oleh perbankan.
- b. Pada penelitian ini terdapat masalah heteroskedastisitas yang menyebabkan jumlah data penelitian berkurang.
- c. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perbankan syaiah untuk meningkatkan tinkat efisiensi, adalah dengan meningkatkan jumlah aktiva pada item-item Penempatan pada Bank Indonesia (PBI), penempatan pada bank syariah lain dan pembiayaan yang

diberikan. Hal ini karena hasil penelitian ini telah membuktikan ketiga item tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani Rian. 2008. “*Analisis Efisiensi Industri Perbankan Syariah di Indonesia*”. Skripsi. IPB Bogor
- Astiyah, Siti dan Husman, Jardine A. 2006. ‘Fungsi Intermediasi Dalam Efisiensi Perbankan Di Indonesia: Derivasi Fungsi Profit’. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. Kajian Ekonomi Regional Eks Karesidenan Banyumas Semester II 2009, Bank Indonesia Purwokerto.
- _____. 2008. *Cetak Biru Bank Perkreditan Rakyat*. diambil bulan Juni 2009 dari <http://www.bi.go.id>
- Ferdian, Iham Reza dan Purwantoro, Nugroho. 2006. “Pengukuran Kinerja Bank Syariah: Integrasi Pendekatan DEA dengan Analisa Rasio Keuangan”, *Usahawan*, No. 10 TH XXXV Oktober 2006.
- Ghozali, Imam. 2006. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2003. “*Basic Econometrics Fourth Edition*”. New York: McGraw Hill.
- Hadad, dkk. 2003. “*Pendekatan Parametrik untuk Efisiensi Perbankan di Indonesia*”, diunduh dari [www. Google.com](http://www.Google.com), pada tanggal 3 Oktober 2009.
- Harahap, Arwin. 2004. “*Peranan Bank Perkreditan Rakyat Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Kecil serta Hubungannya Terhadap Pengembangan Wilayah (Studi Kasus BPR Syariah Kaffalatul Ummah di Kabupaten Deli Serdang)*”. Abstrak Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Herri, dkk, 2010. “*Studi Peningkatan Peran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dalam Pembiayaan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Sumatera Barat*”, Diunduh dari [www. Google.com](http://www.Google.com) pada tanggal 22 Maret 2010.
- Maflacatun. 2010. “*Analisis Efisiensi Teknik Perbankan Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi pada 11 Bank Syariah Tahun 2005-2008)*”. Skripsi. UNDIP, Semarang.
- Oktriani, Yesi. “*Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Study Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)*”. Universitas Siliwangi Bandung.
- Sukma, Yoli Lara. 2013. “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Kredit dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*”. Artikel Hasil Penelitian, Universitas Negeri Padang.
- Suswadi. 2007. “*Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia (Metode Stochastic Frontier Approach)*”, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

TABEL 1 DATA PENELITIAN

Keterangan	Jumlah data
Jumlah perbankan syariah sampai tahun 2012	11
Data laporan keuangan yang lengkap	40
Data outlier dari <i>casewise diagnostics</i>	7
Jumlah data akhir yang dapat dianalisis	33

TABEL 2 STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	40	-7173	890171	144391.60	232378.917
X1	40	0	43762439	7240521.68	10793091.710
X2	40	110000	1458244	558521.08	333913.332
X3	40	8855	7097490	1100529.95	1565392.878
X4	40	485	12748394	702799.37	2232363.083
X5	40	0	16344225	2925837.90	4848019.988
Valid N (listwise)	40				

TABEL 3 HASIL REGRESI

Variabel	B	t	Sig
(Constant)	5740.441	.615	.544
X2	-.040	-2.171	.039
X3	.032	6.431	.000
X4	.062	27.698	.000
X5	.021	12.676	.000
	Adj R ² = 0.983	F = 469.706	.000

Dependent Variable: Y